

Pelatihan Futsal bagi Guru Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK)

Johansyah Lubis¹, Andri Irawan², Astri Ayu Irawan³, Khairul Umam⁴, Ruth Putri⁵, Adinda Putri⁶, Firdaus Salamudin⁷

^{1,2,5,6,7}Kepelatihan Kecabangan Olahraga, Universitas Negeri Jakarta, Jl. Rawamangun Muka, Jakarta Timur 13220, Indonesia

³Pendidikan Jasmani, Universitas Singaperbangsa Karawang, Telukjambe Timur, Karawang, Jawa Barat 41361, Indonesia

⁴Badan Pengembangan Pendidikan dan Pembelajaran, Universitas Negeri Jakarta, Jl. Rawamangun Muka, Jakarta Timur 13220, Indonesia

*Corresponding Author Email: terrylina@unj.ac.id

Received : 28 October 2025
Revised : 28 July 2026
Accepted : 30 July 2026
Online : 10 August 2026
Published : 10 August 2026

Sarwahita
Volume 23, Issue 1 (2026)
P-ISSN : 0216-7484
E-ISSN : 2597-8926



Abstract

This community development project addressed the need for futsal sports training among physical education teachers in Bulak Village, Jatibarang Baru, Indramayu Regency. The initiative aligns with the Ministry's programs, which emphasize a curriculum with a deep learning approach. The training covered fundamental knowledge, game strategies, and effective futsal teaching methods for schools. The program was implemented using a comprehensive pedagogical approach that incorporated deep learning, meaningful learning, mindful learning, and joyful learning to create a more profound, relevant, and motivating learning experience for the participating teachers. The training also combined lectures, video-based analysis, group discussions, and field practice to strengthen both conceptual understanding and practical skills. A total of 30 teachers from various educational levels participated in the program, with an average age of 32.03 years and an average teaching experience of 6.96 years. The effectiveness of the program was evaluated using participants' perceptions of four aspects: training materials, methods and delivery, facilities and equipment, and training benefits. Post-training evaluation showed positive results: the average score for training materials was 4.84 (96.8%), methods and delivery scored 4.83 (96.6%), facilities and equipment scored 4.55 (90.93%), and the perceived benefits of the training scored 4.81 (96.2%).

Keywords: futsal training; PJOK teacher; freedom to learn

A. PENDAHULUAN

Olahraga futsal merupakan salah satu olahraga yang di gemari oleh siswa-siswa di sekolah khususnya anak laki-laki (Limbong et al., 2022), dimana olahraga futsal selain meningkatkan prestasi juga mampu mengembangkan kebugaran jasmani bagi siswa (Irawan & Fitranto, 2020), dimana kebugaran jasmani siswa-siswa merupakan program pemerintah dalam

Disain besar Olahraga Nasional (Lubis et al., 2025), dalam pengembangannya olahraga futsal terdapat 5 (lima) teknik dasar seperti mengumpan (passing), menahan bola (*control*), umpan melambung (*chipping*), menggiring bola (*dribbling*), dan menembak (*shooting*) (Hutomo et al., 2019). Masing masing teknik dasar tersebut mempunyai peran dan kedudukan yang sama pentingnya dalam rangkaian suatu pola serangan maupun pertahanan. (Saputra, 2019), Keterampilan ini yang menjadi tuntutan dalam pelatihan dan pengembangannya, pemahaman persepsi, tindakan dan intervensi guru Pendidikan jasmani sangat penting, termasuk minat, (Filho et al., 2022), Karena Faktor yang paling dominan mempengaruhi minat siswa terhadap ekstrakurikuler futsal meliputi; faktor kegiatan, faktor pembina dan faktor dorongan sosial. (Chandra Wiguna & Maksun, 2022).

Pengembangan Teknik futsal dalam materi pelatihan yang diberikan pada guru-guru PJOK adalah pengetahuan dasar futsal tentang sejarah dan perkembangan futsal, karakteristik permainan futsal, peraturan dasar futsal (*laws of the games*), perlengkapan dan fasilitas standar, prinsip keselamatan dalam futsal di sekolah; sedangkan Teknik dasar futsal: mulai dari passing (*inside pass; outside pass; lob pass; wall pass*); control (jenis control; *sole control; instep control; inside control; control paha*); *Dribbling (Different Kind of Touches; speed dribble; Faint Dribble)*; *shooting (Instep shoot; Toe shoot; Inside foot shoot)*; *Heading*. Teknik bertahan (*Defending*) (Irawan, 2015). Kemampuan Teknik harus didukung kekuatan otot tungkai, koordinasi mata kaki, dan keseimbangan (Mashud, 2019), termasuk kelincahan (Wahyu Hidayana, 2020) akan tetapi Program latihan yang baik haruslah mencerminkan situasi pertandingan yang sebenarnya, baik kebutuhan fisik, teknik, taktik, dan mental (Wijaya Kusuma, 2021).

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) UNJ menjadikan Desa Bulak, Kecamatan Jatibarang, Indramayu, sebagai salah satu desa binaan dalam program pengabdian masyarakat sejak tahun 2023/2024 (LP2M, 2023; <https://lppm.unj.ac.id/kegiatan-pengabdian-kepada-masyarakat-tahun-2023/>). Program PkM tahun ini dipilih berdasarkan permintaan mitra pada tahun sebelumnya yang mengharapkan peningkatan kompetensi guru, khususnya di cabang olahraga futsal. Nama “Bulak” merujuk pada adanya sumur atau sumber air yang menjadi tumpuan hidup masyarakat setempat. Sejarah desa ini dapat ditelusuri sejak era Kolonial Belanda, Desa Bulak terus bertumbuh dengan fokus pada sektor pertanian, industri, serta potensi pariwisata (Mulyadi et al., 2024). Tujuan pelatihan adalah menyiapkan guru PJOK di desa bulak jatibarang memiliki kompetensi pelatih dasar futsal, sehingga mampu membina siswa-siswa berkompetisi di tingkat provinsi bahkan di nasional. (mulyadi, 2024)

B. TINJAUAN LITERATUR

Pelatihan guru merupakan salah satu strategi penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK), pengembangan kompetensi guru tidak hanya berkaitan dengan penguasaan materi ajar, tetapi juga kemampuan menerapkan pendekatan pembelajaran yang mampu meningkatkan keterampilan motorik, pemahaman taktik permainan, serta keterlibatan peserta didik dalam proses belajar. Program pengembangan profesional yang berkelanjutan terbukti memberikan

dampak positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran, terutama ketika guru memperoleh kesempatan untuk mengembangkan pengetahuan pedagogis melalui kolaborasi dan praktik reflektif (Yoon et al., 2024). Dalam pembelajaran permainan olahraga, pendekatan Teaching Games for Understanding (TGfU) menjadi salah satu model pedagogi yang banyak direkomendasikan dalam beberapa tahun terakhir. Berbeda dengan pendekatan teknik tradisional yang menitikberatkan pada penguasaan keterampilan secara terpisah, TGfU mengintegrasikan aspek pengambilan keputusan, pemahaman taktik, dan keterampilan teknik melalui situasi permainan yang autentik. Hasil *systematic review* menunjukkan bahwa implementasi TGfU mampu meningkatkan performa bermain, motivasi belajar, keterlibatan siswa, serta kualitas pembelajaran pendidikan jasmani sehingga layak diterapkan oleh guru PJOK (Gómez et al., 2023).

Pada cabang olahraga futsal, pembelajaran modern juga mulai bergeser dari pendekatan teknik menuju pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*game-based learning*). Penelitian Ginciene dkk. menunjukkan bahwa praktik pengajaran futsal yang efektif tidak hanya berorientasi pada latihan teknik dasar, tetapi juga mengembangkan kemampuan membaca permainan, pengambilan keputusan, komunikasi antarpemain, serta penyelesaian masalah selama pertandingan. Oleh karena itu, guru memerlukan kompetensi pedagogis yang memadai agar mampu merancang pembelajaran futsal yang lebih bermakna daripada sekadar melatih teknik dasar (Ginciene et al., 2022). Selain itu, penggabungan model *Teaching Games for Understanding* dengan *Sport Education* terbukti memberikan hasil pembelajaran yang lebih baik dibandingkan penggunaan TGfU secara tunggal. Model tersebut mampu meningkatkan motivasi belajar, tanggung jawab, kesenangan mengikuti pembelajaran, dan performa permainan siswa. Temuan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran olahraga tidak hanya dipengaruhi oleh penguasaan materi guru, tetapi juga oleh kemampuan memilih strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik (Pan et al., 2023).

C. METODE PELAKSANAAN

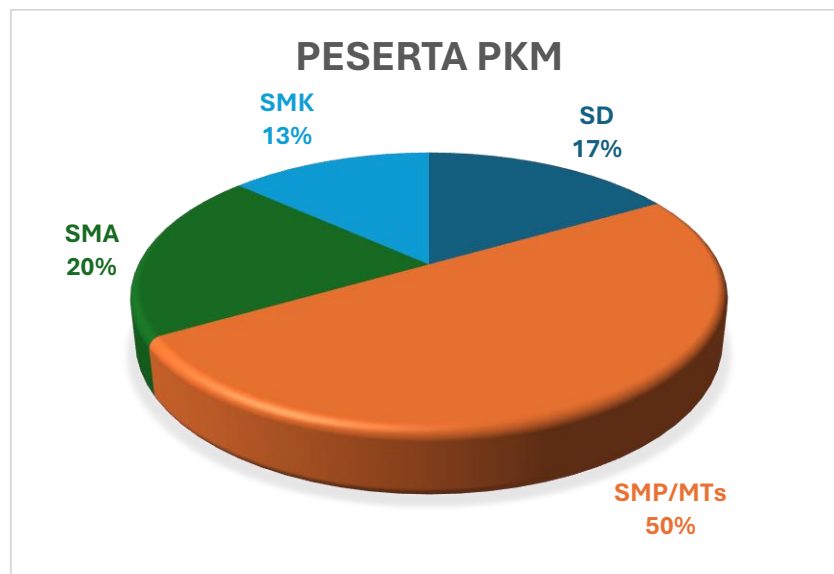
Metode pelaksanaan dengan pendekatan dan strategi *deep learning*, *meaningful learning*, *mindful learning* dan *joyful learning*, untuk pengalaman belajar yang lebih mendalam, relevan dan memotivasi guru-guru (Indolia et al., 2018). Pengalaman belajar yang di harapkan berupa memahami, mengaplikasi dan merefleksi hasil pelatihan futsal. Metode pelaksanaan kegiatan PkM ini dilakukan lebih interaktif dengan menggunakan video video untuk menganalisis Teknik dari pemain-pemain kelas dunia dalam pertandingan futsal, berdiskusi dan praktek dilapangan, (Nurrita, 2018; Yudianto, 2017) bertujuan menyampaikan konsep-konsep yang penting untuk dimengerti dan dikuasai oleh peserta pelatihan, yang dikombinasikan dengan metodik dan didaktik pelatihan untuk usia sekolah. Metode pelatihan selain metode Demonstrasi, juga dikembangkan pendekatan *deep learning* kepada guru-guru agar suasana berkesadaran, bermakna dan menggembirakan (Wang et al., 2022). Tujuan pelatihan futsal kepada guru-guru PJOK sebanyak 30 guru dengan jenjang guru SD, SMP, SMA, SMK. Yang rata-rata usia guru 32,03 tahun, berat badan guru-guru rata-rata 70,73 kg; serta pengalaman mengajar rata-rata 6,96 tahun.

Tempat pelatihan dilakukan di SMPN 1 Desa Bulak kab. Indramayu Jatibarang, pada tanggal 16 Agustus 2025. Dengan Target luaran dari kegiatan PkM ini adalah HkI dan pemberitaan media elektronik. Adapun instrument kegiatan pelatihan dengan melihat pelaksanaan pelatihan dengan 1) Meteri pelatihan; 2) Metode dan penyampaian pelatihan; 3) Fasilitas dan 4) manfaat pelatihan; Pelatihan futsal ini juga di ikuti 3 orang mahasiswa dari KOP Futsal yang berasal dari Prodi Kepelatihan Kecabangan Olahraga (KKO).

Untuk melihat perkembangan proses pelatihan di ambil data persepsi Instrumen evaluasi pelaksanaan menggunakan skala likers (Budiaji W, 2013) pada 4 indikator : a) materi pelatihan; b) Metode & Penyampaian; c) Fasilitas & Sarana pelatihan; d) Manfaat Pelatihan

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

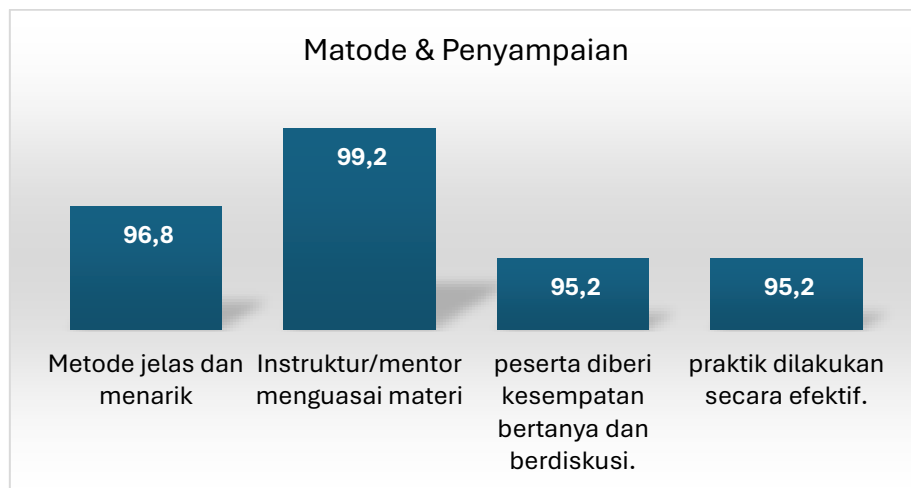
Kegiatan pelatihan Futsal dimulai di desa bulak kab. Indramayu Jatibarang, yang berjarak lebih kurang 200km dari UNJ. Peserta adalah guru-guru PJOK sebanyak 30 orang dengan berbagai jenjang diantaranya SD sebanyak 5 orang, SMP/MTs sebanyak 15 orang, SMA sebanyak 6 orang dan SMK sebanyak 4 orang. Hasil Evaluasi terhadap pelaksanaan pelatihan pada 1) materi pelatihan dengan rata-rata 96,8% dengan perincian : a) Materi pelatihan futsal yang diberikan sesuai dengan kebutuhan guru PJOK sebesar 96,8%; b) Materi yang disampaikan mudah dipahami sebesar 99,2%; c) Materi pelatihan mencakup teori dan praktik secara seimbang sebesar 96%; d) Materi pelatihan dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran PJOK di sekolah sebesar 95,2%. Pada : 2) Metode & Penyampaian rata-rata 96,6% dengan perincian: a) Metode penyampaian pelatihan jelas dan menarik sebesar 96,8%; b) Instruktur/mentor pelatihan menguasai materi futsal dengan baik sebesar 99,2%; c) Pelatihan memberikan kesempatan peserta untuk bertanya dan berdiskusi sebesar 95,2%; d) Latihan praktik futsal dilakukan secara efektif sebesar 96,2%. Pada fasilitas & sarana rata-rata 90,93% dengan perincian ; a) Fasilitas lapangan futsal yang digunakan memadai sebesar 88%; b) Peralatan latihan (bola, *cone*, rompi, dll.) mencukupi dan layak pakai sebesar 89,6%; c) Waktu pelaksanaan pelatihan sesuai dengan jadwal yang direncanakan sebesar 95,2%. Pada : 4) Manfaat Pelatihan rata-rata 96,2% dengan perincian : a) Pelatihan meningkatkan pemahaman saya tentang teknik dan strategi futsal sebesar 96%; b) Pelatihan ini bermanfaat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PJOK sebesar 95,2%; c) Pelatihan mendorong saya untuk lebih sering mengajarkan futsal di sekolah sebesar 95,2%; d) Secara keseluruhan, saya puas dengan pelaksanaan pelatihan futsal ini sebesar 98,4%.



Gambar 1. Sebaran Tingkat Pendidikan Peserta PkM 2025

Analisis Data pada gambar 2 adalah :1) Kesesuaian materi pelatihan dengan kebutuhan guru PJOK memperoleh skor 96,8%, menunjukkan bahwa hampir seluruh peserta merasa materi futsal yang diberikan sangat relevan dengan kebutuhan mereka di sekolah; 2) Kemudahan pemahaman materi menempati persentase tertinggi, yaitu 99,2%, yang berarti materi dirancang dan disampaikan dengan jelas sehingga mudah dipahami oleh peserta.; 3) Keseimbangan teori dan praktik mendapat nilai 96%, menandakan pelatihan mampu menggabungkan aspek pengetahuan konseptual dan keterampilan teknis secara proporsional.; 4) Aplikabilitas materi dalam pembelajaran PJOK di sekolah tercatat 95,2%, menunjukkan bahwa guru dapat dengan mudah mengimplementasikan materi yang diperoleh dalam kegiatan mengajar.

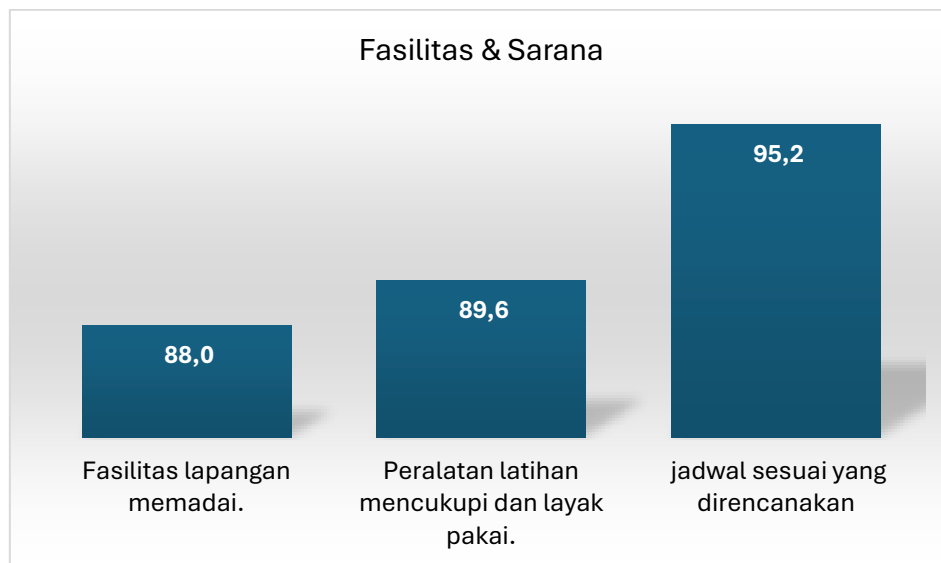
Interpretasi Secara keseluruhan, rata-rata penilaian mencapai 96,8%, yang berada pada kategori sangat baik. Hal ini mencerminkan bahwa pelatihan futsal yang diberikan tidak hanya sesuai kebutuhan, tetapi juga mudah dipahami, seimbang antara teori dan praktik, serta aplikatif untuk pembelajaran di sekolah. Persentase tertinggi pada indikator kemudahan pemahaman (99,2%) mengindikasikan keberhasilan metode penyampaian materi. Sementara itu, persentase terendah (95,2%) tetap tergolong sangat baik, meski menunjukkan masih ada ruang kecil untuk peningkatan dalam aspek penerapan di lapangan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pelatihan ini sangat efektif dalam meningkatkan kompetensi guru PJOK, khususnya dalam penguasaan materi futsal, dan berpotensi memberikan dampak positif bagi kualitas pembelajaran olahraga di sekolah.



Gambar 2. Metode & Penyampaian pelatihan futsal bagi guru PJOK di Desa Bulak, Kecamatan Jatibarang, Kabupaten Indramayu

Analisis Data pada gambar 3 sebagai berikut : 1) Kejelasan dan daya tarik metode penyampaian mencapai 96,8%, menunjukkan bahwa peserta merasa cara penyampaian materi pelatihan sudah komunikatif dan mampu menarik perhatian; 2) Penguasaan materi oleh instruktur/mentor memperoleh skor tertinggi, yaitu 99,2%, menandakan instruktur memiliki kompetensi yang sangat baik dalam menguasai teknik dan pengetahuan futsal.; 3) Kesempatan peserta untuk bertanya dan berdiskusi memperoleh nilai 95,2%, meskipun tergolong sangat baik, namun merupakan nilai terendah di antara indikator lain. Hal ini menunjukkan masih ada ruang peningkatan dalam aspek interaksi dua arah; 4) Efektivitas latihan praktik futsal tercatat 96,2%, artinya kegiatan praktik dinilai mampu memberikan pengalaman langsung yang sesuai tujuan pelatihan. Rata-rata keseluruhan dari indikator metode & penyampaian adalah 96,6%, termasuk kategori sangat baik.

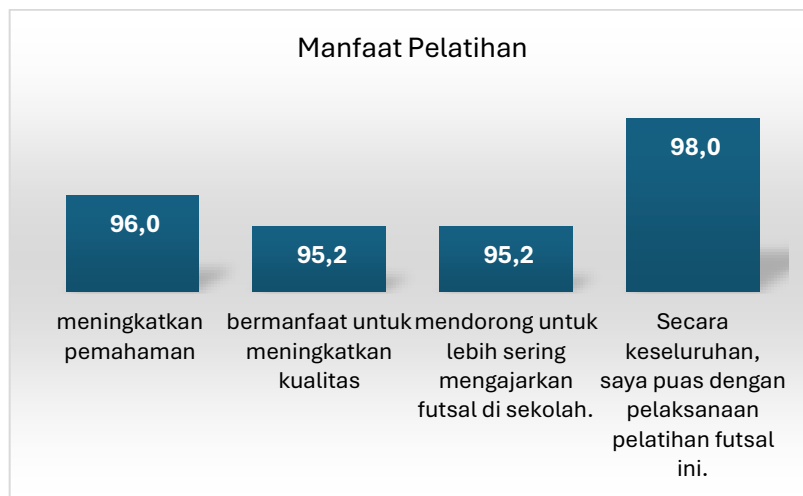
Interpretasi Hasil ini menunjukkan bahwa metode dan penyampaian pelatihan futsal sudah sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta. Instruktur yang menguasai materi dengan baik (99,2%) menjadi faktor utama keberhasilan pelatihan. Kejelasan penyampaian materi (96,8%) serta efektivitas praktik (96,2%) memperkuat pencapaian tersebut, sehingga pelatihan dinilai mampu mengintegrasikan teori dengan keterampilan lapangan secara optimal. Meski demikian, aspek kesempatan bertanya dan berdiskusi (95,2%) masih menjadi titik lemah relatif. Artinya, meskipun sudah sangat baik, pelatihan akan lebih optimal jika interaksi antara instruktur dan peserta dapat ditingkatkan, misalnya dengan menambah sesi tanya jawab, diskusi kelompok, atau refleksi setelah praktik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode dan penyampaian pelatihan futsal sangat berhasil mendukung tercapainya tujuan kegiatan, dengan sedikit catatan pada perlunya peningkatan interaktivitas agar keterlibatan peserta lebih maksimal.



Gambar 3. Fasilitas & Sarana pelatihan futsal bagi guru PJOK di Desa Bulak, Kecamatan Jatibarang, Kabupaten Indramayu

Analisis Data pada fasilitas & Sarana Pelatihan adalah : 1) Ketersediaan fasilitas lapangan futsal memperoleh skor 88%, menunjukkan bahwa lapangan yang digunakan sudah memadai, meskipun ada beberapa keterbatasan yang dirasakan peserta.; 2) Peralatan latihan (bola, cone, rompi, dll.) mendapatkan nilai 89,6%, menandakan peralatan yang tersedia cukup mencukupi dan layak pakai, walau belum sepenuhnya optimal; 3) Kesesuaian waktu pelaksanaan dengan jadwal mencapai 95,2%, yang berarti pengelolaan waktu dinilai sangat baik dan sesuai dengan rencana kegiatan. Rata-rata keseluruhan aspek fasilitas & sarana adalah 90,93%, termasuk kategori sangat baik, meskipun nilainya lebih rendah dibanding aspek materi maupun metode penyampaian.

Interpretasi dari Hasil ini menunjukkan bahwa fasilitas dan sarana pelatihan futsal secara umum sudah mendukung kegiatan dengan baik. Skor tertinggi pada aspek kesesuaian waktu (95,2%) memperlihatkan bahwa manajemen pelaksanaan berjalan efektif tanpa kendala berarti. Namun, skor yang relatif lebih rendah pada indikator lapangan (88%) dan peralatan latihan (89,6%) menunjukkan bahwa meskipun memadai, peserta masih melihat adanya ruang untuk perbaikan, baik dari segi kualitas maupun kuantitas sarana. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan pelatihan futsal tidak hanya ditentukan oleh materi dan metode, tetapi juga dipengaruhi oleh fasilitas dan sarana yang mendukung. Peningkatan kualitas lapangan dan penambahan peralatan latihan yang lebih memadai akan semakin menunjang efektivitas pelatihan serta memberikan pengalaman belajar yang lebih optimal bagi guru PJOK.



Gambar 4. Manfaat pelatihan futsal bagi guru PJOK di Desa Bulak, Kecamatan Jatibarang, Kabupaten Indramayu

Analisis Data dari manfaat pelatihan: 1) Peningkatan pemahaman teknik dan strategi futsal dinilai 96%, menunjukkan pelatihan sangat efektif dalam memperluas pengetahuan peserta.; 2) Manfaat pelatihan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran PJOK memperoleh skor 95,2%, menandakan bahwa pelatihan dianggap relevan dan aplikatif untuk konteks mengajar; 3) Dorongan untuk lebih sering mengajarkan futsal di sekolah juga berada pada angka 95,2%, artinya pelatihan mampu meningkatkan motivasi guru untuk menerapkan materi futsal.; 4) Kepuasan keseluruhan terhadap pelaksanaan pelatihan mendapat skor tertinggi, yaitu 98,4%, mencerminkan bahwa peserta sangat puas dengan kegiatan ini. Rata-rata keseluruhan aspek manfaat pelatihan adalah 96,2%, termasuk kategori sangat baik.

Interpretasi Hasil ini mengindikasikan bahwa pelatihan futsal memberikan manfaat yang sangat signifikan bagi peserta, baik dari sisi peningkatan pemahaman, relevansi terhadap pembelajaran PJOK, maupun motivasi untuk mengimplementasikan materi di sekolah. Tingginya tingkat kepuasan (98,4%) menunjukkan bahwa pelatihan tidak hanya efektif dari segi substansi, tetapi juga dari segi penyelenggaraan dan pengalaman belajar yang dirasakan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa manfaat pelatihan futsal sangat optimal dalam mendukung kompetensi guru PJOK. Aspek pemahaman, penerapan dalam pembelajaran, dan peningkatan motivasi guru menjadi dampak nyata yang dihasilkan. Hal ini menegaskan bahwa program pelatihan seperti ini layak untuk terus dikembangkan dan diperluas agar dapat memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap peningkatan kualitas pendidikan jasmani di sekolah.

Luaran dalam kegiatan PkM tahun 2025 ini adalah a) video kegiatan di kanal youtube dengan link: https://www.youtube.com/watch?v=N5ZSS_aLGfQ b) berita di media massa elektronik dengan link: <https://suarakarya.co.id/johansyah-lubis-pkm-unj-berikan-pelatihan-futsal-guru-guru-pjok-di-kabupaten-indramayu/68608/headline/>; dan <https://unj.ac.id/dorong-lahirnya-generasi-emas-dari-sekolah-unj-gelar-pelatihan-futsal-bagi-guru-pjok-di-indramayu/>; c) HKI dengan no EC002025167811, 31 Oktober 2025.

E. KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) berupa pelatihan futsal bagi guru PJOK di Desa Bulak, Kecamatan Jatibarang, Kabupaten Indramayu telah terlaksana dengan baik dan memperoleh respons yang sangat positif dari peserta. Pelatihan yang diselenggarakan dengan pendekatan *deep learning*, *meaningful learning*, *mindful learning*, dan *joyful learning* mampu memberikan pengalaman belajar yang relevan, interaktif, serta mendukung peningkatan kompetensi guru dalam memahami materi, teknik dasar, strategi permainan, dan metode pembelajaran futsal yang dapat diterapkan di sekolah.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa seluruh aspek pelaksanaan pelatihan berada pada kategori sangat baik. Aspek materi pelatihan memperoleh nilai rata-rata 4,84 (96,8%), yang menunjukkan bahwa materi yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan guru PJOK dan mudah diterapkan dalam pembelajaran. Aspek metode dan penyampaian memperoleh nilai rata-rata 4,83 (96,6%), mengindikasikan bahwa strategi penyampaian, penguasaan materi oleh narasumber, serta pelaksanaan praktik lapangan dinilai efektif dalam mendukung proses belajar peserta. Aspek manfaat pelatihan juga memperoleh penilaian yang sangat tinggi dengan rata-rata 4,81 (96,2%), yang menunjukkan bahwa pelatihan mampu meningkatkan pemahaman, motivasi, dan kesiapan guru dalam mengimplementasikan pembelajaran futsal di sekolah.

Meskipun demikian, aspek fasilitas dan sarana memperoleh nilai rata-rata 4,55 (90,93%), yang merupakan nilai terendah dibandingkan aspek lainnya, meskipun masih berada dalam kategori sangat baik. Temuan ini menunjukkan bahwa kualitas fasilitas lapangan serta ketersediaan peralatan latihan masih memerlukan peningkatan agar pelaksanaan pelatihan dapat berlangsung lebih optimal dan memberikan pengalaman belajar yang lebih efektif bagi peserta.

Secara keseluruhan, pelatihan futsal ini berhasil mencapai tujuan kegiatan, yaitu meningkatkan kompetensi guru PJOK dalam penguasaan materi, teknik dasar, strategi permainan, dan metode pembelajaran futsal. Peningkatan kompetensi tersebut diharapkan dapat berkontribusi terhadap kualitas pembelajaran PJOK di sekolah serta mendorong pembinaan olahraga futsal yang lebih terstruktur dan berkelanjutan.

Berdasarkan hasil kegiatan, disarankan agar pelatihan serupa dilaksanakan secara berkelanjutan dengan cakupan peserta yang lebih luas, melibatkan lebih banyak sesi praktik dan pendampingan implementasi di sekolah. Selain itu, penyelenggara perlu meningkatkan kualitas fasilitas pelatihan, memilih lapangan yang memenuhi standar pembelajaran futsal, serta menambah jumlah dan kualitas peralatan latihan seperti bola, *cone*, rompi, dan media pembelajaran lainnya. Dengan demikian, efektivitas pelatihan di masa mendatang diharapkan dapat semakin meningkat dan memberikan dampak yang lebih besar terhadap peningkatan kompetensi guru PJOK serta kualitas pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Budiaji W. (2013). Skala Pengukuran dan Jumlag respon skala Likert. *Jurnal Ilmu Pertanian dan Perikanan*, 125-131.
- Chandra Wiguna, D., & Maksum, A. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi Minat Siswa Terhadap Ekstrakurikuler Futsal: Analisis Perbedaan Gender.

- <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-jasmani/issue/archive><https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-jasmani>
- Dlis, F., & Yasep Setia Karnawijaya, dan. (2019). Model Latihan Teknik Dasar Futsal(AS) Berbasis Permainan Untuk Anak Usia SMP. In Jurnal Penjaskesrek (Vol. 6, Number 2). <https://doi.org/https://doi.org/10.46244/penjaskesrek.v6i2.889>
- Filho, C. V. M., Nogueira-Silva, L. F., Gallati, L. R., Scaglia, A. J., Montagner, P. C., & Carnicelli, S. (2022). Teaching futsal in schools: perspectives of teachers from Rio Grande do Sul and São Paulo state. Motriz. Revista de Educacao Fisica, 28. <https://doi.org/10.1590/S1980-657420210011921>
- Ginciene, G., Amato, C., & Leonardi, T. J. (2022). *Understanding the pedagogical practice in futsal teaching and learning process based on the TGfU approach*. International Sport Coaching Journal, 18(1). <https://doi.org/10.1177/17479541211070790>
- Hutomo, A. S., Kristiyanto, A., & Purnama, S. K. (2019). Peningkatan Keterampilan Teknik Dasar Futsal Melalui Penggunaan Media Video pada Mahasiswa Putra Penghobi Futsal. *Prosiding Seminar Nasional IPTEK Olahraga*.
- Indolia, S., Goswami, A. K., Mishra, S. P., & Asopa, P. (2018). Conceptual Understanding of Convolutional Neural Network- A Deep Learning Approach. *Procedia Computer Science*, 132, 679–688. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2018.05.069>
- Irawan, A. (2015). Analisis kebutuhan mata kuliah futsal dalam jurusan sosiokinetika program studi penjaskesrek fakultas ilmu keolahragaan Universitas Negeri Jakarta. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 11(1), 61–65. <https://doi.org/10.21831/jpji.v11i1.817>
- Irawan, A., & Fitranto, N. (2020). Profil kondisi fisik tim futsal liga mahasiswa Universitas Negeri Jakarta 2019. *Jurnal Ilmiah Sport Coaching and Education*, 4(2), 72–82. <https://doi.org/10.21009/jsce.04211>
- Limbong, A., Faiz Ridlo, A., Iskandar, T., & Islam, U. (2022). *Peningkatan Kualitas Bermain Dalam Cabang Olahraga Futsal*. <https://jurnal.unismabekasi.ac.id/index.php/an-nizam/article/view/4362>
- Lubis, J., Wardoyo, H., Lubis, R. A., Handayani, P. D., Ningsih, L. F., Sihombing, L. G., & Artikel, I. (2025). Pelatihan Tes Kebugaran Siswa Indonesia (TKSI) bagi guru-guru PJOK di Desa Bulak Jatibarang Baru Kabupaten Indramayu. In *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* (Vol. 5, Number 1). <https://journal-fik.um.ac.id/index.php/promotif>
- Mashud, M., Hamid, A., & Abdillah, S. (2019). Pengaruh Komponen Fisik Dominan Olahraga Futsal Terhadap Teknik Dasar Permainan Futsal. *Gladi : Jurnal Ilmu Keolahragaan*, 10(1), 28–38. <https://doi.org/10.21009/GJIK.101.04>
- Mulyadi, O., Ariani, D., Chandra, R., & Chairia, F. (2024). Peningkatan Kompetensi Guru Sd Di Kecamatan Jatibarang Kabupaten Indramayu Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Melalui Pengembangan Modul Ajar. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3). <http://bajangjournal.com/index.php/J-ABDI>
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil belajar siswa. *jurnal Ilmi-ilmu alqoran, Hadist, syari'ah*.

- Ortiz Gómez, O. R., Nuñez Enriquez, O., Candía Luján, R., Nájera Longoria, R. J., Valenzuela Jurado, F., & Santos Sambrano, G. (2023). Teaching Games for Understanding (TGfU) as comprehensive teaching method in physical education: Systematic review of the last 5 years. *Retos*, 48, 522–534. <https://doi.org/10.47197/retos.v48.97137>
- Pan, Y.-H., Huang, C.-H., & Hsu, W.-T. (2023). A comparison of the learning effects between TGfU-SE and TGfU on learning motivation, sport enjoyment, responsibility, and game performance in physical education. *Frontiers in Psychology*, 14, Article 1165064. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2023.1165064>
- Saputra, R. N., Yarmani, Y., & Sugiyanto, S. (2019). Pengaruh metode latihan terpusat dan metode latihan acak terhadap kemampuan teknik dasar futsal. *Kinestetik : Jurnal Ilmiah Pendidikan Jasmani*, 3(1), 108–117. <https://doi.org/10.33369/jk.v3i1.8819>
- Wahyu Hidayana. (2020). Pengaruh latihan Ladder drill terhadap peningkatan Kelincahan pada Pemain Futsal: Narrative Review.
- Wang, H., Yang, F., & Xing, X. (2022). Evaluation Method of Physical Education Teaching and Training Quality Based on Deep Learning. *Computational Intelligence and Neuroscience*, 2022. <https://doi.org/10.1155/2022/1680888>
- Wijaya Kusuma, I. D. M. A. (2021). Teknik yang paling dominan pada pertandingan futsal putra profesional. *Jurnal Keolahragaan*, 9(1). <https://doi.org/10.21831/jk.v9i1.31853>
- Yudianto, A. (2017). Penerapan video sebagai media pembelajaran. Dalam *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan* (hlm. 234–237). Universitas Muhammadiyah Sukabumi. ummi.ac.id
- Yoon, K., Park, S., & Jung, H. (2024). What makes teachers' professional learning more or less effective? An evolution of community of practice for physical education teachers. *Journal of Teaching in Physical Education*, 43(3), 377–386. <https://doi.org/10.1123/jtpe.2023-0005>